

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Jepang merupakan negara maju yang berada di Asia Timur. Jepang negara yang terletak di Timur laut pantai Benua Eurasia, dipisahkan oleh laut Jepang, dan memanjang dari utara ke selatan sepanjang 3.300 kilometer. Pulau Jepang di pesisir timur Benua Asia memanjang dari timur laut ke barat daya lalu di kelilingi oleh lautan, pulau Jepang juga berbatasan dengan laut Jepang dan Korea di sebelah barat, Samudra Pasifik di sebelah timur, Pulau Sakhalin dan Kuril Rusia di sebelah utara, dan Laut Cina Selatan di sebelah selatan. Negara Jepang bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea Selatan, dan Rusia. Negara Jepang terdiri dari beberapa kepulauan dan memiliki beberapa pulau-pulau kecil yang banyak menyimpan sejarah perkembangan Jepang menjadi negara Industri (<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4100>).

Jepang memiliki 6.852 pulau besar maupun kecil. Pulau utama Jepang adalah Pulau Hokkaido, Pulau Honshu, Pulau Shikoku, dan Pulau Kyushu. Negara Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai salah satu terpanjang di dunia, yaitu 29.751 km². Pulau Honshu adalah pulau terbesar di Jepang, maka dari itu ibukota Jepang berada di pulau Honshu saat ini. Negara Jepang dijuluki dengan nama negara Matahari Terbit, karena menganut sistem pemerintahan Monarki konstitusional Parlementer yang artinya sistem pemerintahan yang dimana kepala negaranya adalah seorang Kaisar, dan sebagai kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri atau *Soridaijin* (総理大臣) (<https://livejapan.com/id/article>).

Masyarakat Jepang juga sangat dikenal sebagai orang yang disiplin, taat pada peraturan, dan pekerja keras. Orang Jepang memiliki kepribadian dan sifat yang tertutup, berbeda dengan negara Asia lainnya terutama Indonesia yang ramah terhadap orang-orang sekitar. Hal ini disebabkan dengan adanya kebiasaan dari budaya Jepang sebelum zaman Edo di mana mereka dahulu hidup

menutup diri dari dunia luar. Negara Jepang menghasilkan kebutuhan sehari-hari



hingga alat berat seperti pembuatan kapal. Meskipun industri sudah sangat maju, masyarakat Jepang tidak meninggalkan pekerjaan sebagai petani, perikanan, dan juga menjalankan bisnis turun temurun dari generasi ke generasi seperti membuat *Yukata* tradisional (<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-jepang-japan/>). Kebudayaan tradisional seperti perayaan merupakan ciri khas setiap daerah di Jepang yang dikenal dengan sebutan *matsuri*. *Matsuri* yang paling terkenal di Jepang adalah *obon*, yakni upacara ritual untuk menyambut arwah di musim panas. *Obon* sudah ada sejak abad ke-8.

Pada awalnya, *obon* dilakukan dengan meletakkan nampan berisi barang-barang persembahan untuk para arwah di makam. Kemudian *obon* berkembang menjadi istilah upacara persembahan bagi arwah orang yang sudah meninggal. Selain sebagai ritual keagamaan, *obon* juga merupakan sarana liburan musim panas bagi orang Jepang. Pada waktu *obon*, ada kepercayaan bahwa arwah leluhur datang mengunjungi keluarganya. Orang Jepang akan pulang ke kampung halamannya untuk bertemu keluarga serta berziarah bersama. Setiap daerah di Jepang melaksanakan perayaan *obon* dengan cara yang berbeda-beda dan disertai *Bon Odori* atau tarian *Bon* yang berbeda-beda pula, misalnya *Awa Odori* atau tarian *Awa* di Tokushima.

Negara Jepang sama seperti Negara Indonesia yang memiliki berbagai macam tari-tarian tradisional yang menjadikannya sebagai ciri khas daerah tertentu dan memiliki sejarah serta makna yang berbeda. Tarian tradisional Jepang memiliki sejarah yang sangat panjang dan juga memiliki beberapa macam kelompok nama tarian. Tetapi, tarian Jepang yang terkait dengan *awa odori* adalah *bon odori*, karena tarian *awa odori* salah satu contoh acara *obon* di berbagai daerah. Persamaan tarian *bon odori* dengan *awa odori* adalah sama-sama tarian arwah, tetapi *awa odori* adalah tarian untuk pemanggil arwah yang diadakan tanggal 12-15 Agustus di daerah prefektur Tokushima. Sedangkan, tarian *bon odori* adalah tarian keagamaan yang dilakukan di sekitar kuil agama Buddha atau Shinto. *Bon odori* merupakan puncak dari semua festival musim panas (*matsuri*).

Menurut kalender tempo, pelaksanaan *Bon Odori* diselenggarakan pada tanggal 15 Juli atau 16 Juli. Akhir-akhir ini, *Bon Odori* tidak hanya diselenggarakan di lingkungan kuil saja, tetapi sering dilakukan di tanah lapang atau lapangan, di depan stasiun kereta api, atau ruang terbuka tempat orang banyak berkumpul. *Bon odori* diselenggarakan dengan mendirikan panggung yang sangat megah untuk penyanyi dan pemain musik yang mengiringi *bon odori* di tengah-tengah ruangan terbuka. Panggung itu biasanya disebut dengan *yagura*. Panggung *yagura* dihiasi dengan berbagai hiasan berupa lampion. Penari *bon odori* tidak memandang umur ataupun jenis kelamin, penari datang dengan memakai pakaian tradisional Jepang dan menari dengan membentuk lingkaran.

Awa Odori bagian dari perayaan *obon*. *Awa Odori* adalah tarian yang diadakan setiap tanggal 12-15 Agustus di Tokushima. Tari *Awa Odori* ditujukan kepada para arwah leluhur yang sudah meninggal dan datang ke acara *Obon*. *Awa Odori* muncul pada tahun 1587 dijadikan sebagai tarian pemanggil arwah yang sangat religius, lalu pada tahun 1920-an adanya kebijakan pariwisata tarian tersebut mulai dikembangkan menjadi objek pariwisata untuk ciri khas budaya daerah Tokushima (TOKUSHIMA Prefectural Government, situs: <http://www.pref.tokushima.jp/english/attraction/culture/>). Di dalam pertunjukan *awa odori*, ada ratusan penari dari berbagai gender. Penari-penari ini memakai *yukata* berwarna-warni, *geta*, dan topi jerami. Mereka menari diiringi oleh *shamisen*, *shinobue*, *kane*, dan *taiko*.

Sejak tahun 2011 tarian *Awa Odori* menarik sekitar 1,3 juta wisatawan (Bunnell, 2011). Pada awal muncul, tujuan dari tarian *Awa Odori* adalah untuk memuja leluhur yang datang pada perayaan *Obon*, namun seiring berjalannya waktu tarian *Awa Odori* berkembang menjadi sebuah objek pariwisata dan pemerintah berharap tarian *Awa Odori* dapat menambah devisa negara Jepang. Menurut Pendit (1994), hal ini sesuai dengan keinginan pariwisata, yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menjadi bertambahnya devisa negara Jepang. Perkembangan *Awa Odori* sebagai objek pariwisata tidak terlepas dari

peran pemerintah maupun swasta. Semenjak negara Jepang menutup diri dari dunia luar, masyarakat Jepang sendiri tidak akan mempercayai apa pun, termasuk kepada tren modern dari dunia luar.

Tarian *Awa Odori* sudah ada sejak 400 tahun silam diperuntukkan sebagai peringatan arwah yang sudah meninggal dunia. Tetapi, kini tarian *Awa Odori* diperuntukkan sebagai tarian kegembiraan dalam sebuah acara festival. Sampai 100 tahun lalu tarian ini memiliki gerakan yang lambat dan serius karena untuk memperingati para arwah. Tetapi setelah daerah Awa Prefektur Tokushima di kuasai oleh Klan Hachisuka, tarian ini banyak mengalami perubahan. Bahkan setelah tahun 1946 tarian ini semakin populer. Gerakan tarian yang modern yaitu tangan menari dengan melambai khusus wanita di atas kepala dan tangan menjulur ke atas tinggi, menjadikan suasana yang lebih gembira dan juga tempo dari musik yang mengiringi membuat suasana sekitarnya gembira, serta senyuman penari yang ramah walaupun tidak terlihat wajahnya karena ditutupi oleh topi.

Awa Odori merupakan salah satu dari 3 matsuri terbesar di Shikoku. Kelompok *Awa Odori* tidak hanya dilakukan di daerah Prefektur Tokushima melainkan di kota-kota besar khususnya daerah Kanto. *Awa Odori* biasanya hanya dilakukan di jalanan, tetapi untuk di distrik Suginami-ku, Tokyo, *Awa Odori* diselenggarakan di kuil Koenji dekat dengan pusat perbelanjaan. *Awa Odori* bisa dikatakan berasal dari gerakan tari yang disertai dengan doa agama Buddha. Pada saat tahun 2006 di kota Tokushima, terdapat 960 kelompok tari yang mengikuti kegiatan festival tari *Awa Odori* dan penonton yang ikut menari di jalan-jalan ada sekitar 100 ribu orang (https://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Tari_Awa).

Awa Odori memiliki hubungan dengan tarian *Yosakoi* berawal sebagai tarian pemanggil arwah tarian ini di jadikan sebagai tarian festival kebudayaan di masa saat ini dan menjadi sebagai daya tarik pariwisata negara Jepang. *Awa Odori* adalah tarian tradisional sebelum tarian *Yosakoi* muncul dan tarian *Yosakoi* adalah bentuk modern dari *Awa Odori*. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Awa Odori* dijadikan sebagai inspirasi bagi tarian *Yosakoi*.

1.2 Penelitian yang Relevan

Pada saat mengerjakan penelitian ini, penulis juga membaca beberapa penelitian yang dimiliki penulis lain, kemudian menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis buat. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian ini berbentuk buku yang ditulis oleh Ike Lawanda (2009) yang berjudul dari penelitian di atas mengatakan bahwa pengertian matsuri adalah sebuah ritual perayaan dalam kehidupan orang Jepang merupakan penghubung 2 dunia, yaitu antara dunia nyata dan dunia gaib. Sedangkan budaya korporasi Jepang adalah budaya atau kebiasaan di lingkungan kerja Jepang. Budaya kerja Jepang pada awalnya muncul saat para pelajar asli Jepang belajar ke luar negeri. Salah satunya adalah belajar ke Cina untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sistem dalam penulisan karakter. Dari situlah, para pelajar Jepang mulai meneladani kerja keras orang luar negeri.

Kaitan dengan penelitian yang sedang diteliti sama-sama membahas mengenai *matsuri* dan kebudayaan Jepang. Namun penelitian penulis lebih membahas ke arah kebudayaan Jepang.

2. Dalam penelitian Marga Apsari (2015) dari penelitian yang dilakukan Marga Apsari, yang hasil penelitiannya adalah *Awa Odori* sudah menjadi objek pariwisata di Tokushima sejak tahun 1920 dan menjadikannya sebagai ciri khas tersendiri dari Tokushima. *Awa Odori* meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Tokushima.

Kaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti adalah sama-sama ingin membahas *Awa Odori*. Namun Apsari menulis tentang *Awa Odori* sebagai objek pariwisata yang terkenal di kota Tokushima, sedangkan penelitian penulis mengenai perubahan makna tarian *Awa Odori*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Puji Laksono dari Universitas Darma Persada (2019) dalam hasil penelitiannya adalah *Yosakoi* adalah tarian yang dinamis dan bebas, ada beberapa hal yang bisa dan tidak bisa lepas atau

diubah dalam tarian *Yosakoi*. Kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas sama sama membahas mengenai tarian *matsuri*. Namun peneliti yang Achmad Puji Laksono lakukan menulis tarian *Yosakoi* modernisasi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tarian *Awa Odori* di kota Tokushima.
2. Perubahan fungsi makna tarian *Awa Odori*.
3. Hubungan tarian *Awa Odori* dengan tarian *Yosakoi*.
4. Tarian *Awa Odori* berkembang di Prefektur yang lain dengan properti dan musik yang berbeda.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penulisan ini pada perubahan makna tarian *Awa Odori* yang berawal dari tarian pemanggil arwah menjadi tarian festival kebudayaan di Tokushima serta perkembangan tarian *Awa Odori*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Sejarah dan perkembangan tarian *Awa Odori* dari tarian tradisional menjadi tarian festival.
2. Perubahan makna dalam tarian *Awa Odori*.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami perkembangan sejarah yang ada di dalam *Awa Odori* dari tarian tradisional menjadi tarian festival.
2. Untuk mengetahui perubahan makna tarian *Awa Odori*, perkembangan tarian *Awa Odori*.

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini secara umum mencoba melihat dan mencari perubahan yang terjadi pada tarian *Awa Odori*. Oleh karena itu penulis menggunakan teori tentang tarian *Awa Odori*, kebudayaan seni tari rakyat, makna, perubahan, nilai-nilai filosofi dalam sebuah tarian, dan modernisasi dalam sebuah tarian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu :

1.7.1 Makna

Menurut Hornby dalam Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita.

Ogden dan Richard dalam Sudaryat, (2009: 14), mengatakan bahwa makna adalah merupakan sifat yang intrinsik yang mempunyai kosakata. Lalu, makna juga mempunyai konotasi kata yang merupakan esensi suatu aktivitas yang digambarkan dalam suatu objek.

Berdasarkan uraian diatas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, konsep/gagasan dan hal/benda/objek yang dirujuk. Hubungan antara kata dan benda mempengaruhi arti dalam suatu kata.

1.7.2 Tarian Awa Odori

Suatu tarian yang memiliki keunikan dalam gerakan, dilakukan di wilayah Tokushima. Ditarikan untuk penyambutan acara *Obon*, dilakukan secara beramai-ramai di berbagai kota dan desa di Prefektur Tokushima. Meskipun demikian, tarian *Obon* pada umumnya dilakukan dengan satu lingkaran dan sedangkan *Awa Odori* dilakukan secara berbaris satu garis lurus. Ada banyak teori mengenai tarian *Awa Odori* ini. Di mulai dengan tarian yang dipercaya ditemukan pada suatu malam tahun 1587 ketika sedang membangun istana baru untuk raja. Terdengar kabar burung bahwa *Awa Odori* adalah tarian sangat elegan yang ditarikan oleh penari dari Kyoto untuk menjamu atau menyambut kaum samurai. *Awa Odori* sudah ada sejak 400 tahun silam.

1.7.3 Modernisasi

Menurut Koentjaraningrat, modernisasi adalah suatu usaha untuk tetap hidup sesuai dengan zaman yang sedang terjadi dan konstelasi dunia yang sekarang.

Everet Roger (1981:25) Modernisasi adalah suatu proses perubahan atau transformasi dari keadaan tradisional menuju ke masyarakat yang lebih maju atau modern.

1.7.4 Perubahan

Perubahan menurut John Luwis Gillin dan John Philip Gillin dalam situs web pendidikan, suatu perubahan yang terjadi ialah sebagai suatu variasi dari cara hidup yang sudah diterima disebabkan karena adanya perubahan dari kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, ataupun adanya difusi atau juga penemuan-penemuan baru yang ada di masyarakat. Menurut Kingsley Davis suatu perubahan sosial itu ialah sebagai wujud perubahan yang terjadi dalam struktur dan juga fungsi dari suatu masyarakat. (<https://pendidikan.co.id/>).

1.7.5 Kebudayaan Seni Tari Rakyat

Kebudayaan seni tari rakyat menurut Aristoteles dalam blog tahun 2015, Tari merupakan gerakan ritmis yang tujuannya untuk memberikan gambaran karakter dan kehidupan manusia sebagaimana mereka berperilaku ataupun menderita.

Bagong Sudito Menurut Bagong, seni tari ialah gerak ritmis yang sesuai dengan irama dan bertujuan mengekspresikan perasaan. (<https://woocara.blogspot.com/2015/11/pengertian-tari-tradisional-rakyat-klasik-kreasi-baru.html>)

1.7.6 Nilai Filosofi Tari

Seni tari memiliki nilai serta filosofinya masing-masing tergantung dari tarian itu sendiri. Pada umumnya sebuah tarian memiliki nilai estetis (keindahan). nilai estetis ini seperti kemampuan dari gerak tari tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Nilai estetis ini muncul karena proses hubungan antara benda (karya tari) dan alam pikiran orang yang melihat/mengamati tarian bersangkutan. Selain nilai estetis yang dikandung

oleh sebuah tarian, ada unsur lain yaitu filosofi. Setiap gerak tari mempunyai makna dan filosofi tersendiri, tergantung jenis tariannya.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis, dan secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca yang ingin menggali lebih dalam mengenai *Awa Odori*, serta para mahasiswa sastra Jepang.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perubahan tarian *Awa Odori* baik bagi penulis.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menjelaskan secara singkat mengenai topik yang akan dibahas serta hubungan antara subjek dengan objek masalah.

Metode penelitian kualitatif yaitu dengan metode kepustakaan di mana penulis memperoleh data dari berbagai macam pustaka yang relevan dengan tema penelitian dan ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individual maupun kelompok yang berlangsung saat ini atau lampau.

Metode kepustakaan atau studi literatur merupakan mengumpulkan data dengan membaca buku-buku atau majalah yang berkaitan untuk membantu menyelesaikan dan melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sumber-sumber buku yang berhubungan dengan penelitian ini penulis dapatkan dari perpustakaan Kagawa, penulis tidak langsung ke lokasi tetapi orang tua penulis yang ke lokasi, serta sumber lainnya sebagai bahan penunjang seperti

artikel, jurnal, dan internet.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut :

Bab I, merupakan bagian pertama penulis menguraikan pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bagian kedua penulis menguraikan seperti gambaran mengenai penjelasan perkembangan dan sejarah, aksesoris dan properti dalam pelaksanaan *Awa Odori*.

Bab III, merupakan analisis yang menjelaskan tentang perubahan makna tarian *Awa Odori* berawal dari tarian pemanggil arwah berubah menjadi tarian festival di prefektur tokushima.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah.

